

ANALISIS PENGGUNAAN ALAT EVALUASI PADA MATA PELAJARAN EKONOMI MATERI AKUNTANSI KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 4 SURABAYA

Vista Deciana Barliani

Susanti

S1 Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Permasalahan yang sering dihadapi guru dalam proses evaluasi yakni guru kurang mempersiapkan dengan baik alat evaluasi dan terkesan asal-asalan tanpa memperhatikan ketercapaian indikator dari tiap kompetensi dasarnya. Hal ini terjadi di SMA Negeri 4 Surabaya, guru tidak melakukan analisis butir soal terhadap tes yang diberikan terlebih dahulu. Untuk mengetahui alat evaluasi dan kelayakan alat evaluasi yang digunakan oleh guru maka perlu dilakukan analisis penggunaan alat evaluasi pada mata pelajaran ekonomi materi akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Surabaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan alat evaluasi yang digunakan guru dan kelayakannya. Subyek penelitian adalah guru mata pelajaran ekonomi materi akuntansi kelas XI IPS SMA Negeri 4 Surabaya. Sedangkan obyek penelitian adalah alat evaluasi. Hasil penelitian ini adalah alat evaluasi yang digunakan di kelas XI IPS adalah alat evaluasi berupa tes tertulis berbentuk uraian. Tes tertulis berbentuk uraian digunakan untuk ulangan harian karena lebih sesuai dengan indikator di setiap kompetensi dasar pada mata pelajaran ekonomi materi akuntansi dan guru lebih mudah dalam membuat tes tertulis berbentuk uraian. Alat evaluasi sudah memenuhi kriteria kelayakan yang telah ditetapkan Direktorat PSMA 2010 yaitu sebesar 91,67% (sangat layak) namun harus ada upaya perbaikan.

Kata kunci : Penggunaan alat evaluasi, bentuk alat evaluasi, kelayakan

Abstract

Problems that are often encountered by teachers are less prepared well evaluation tools and impressed carelessly without regard to the achievement indicator of each basic competency. Based on interviews with the teacher partners, in implementing the evaluation without doing the analysis of the test items given in advance. To determine the feasibility of the evaluation tool used by the teacher it is necessary to analyze the use of evaluation tools in economic subjects the accounting materials in class XI IPS SMA Negeri 4 Surabaya. This research is descriptive research that is used to explain and describe the evaluation tool used by teachers and feasibility. Subjects were teachers economic subjects the accounting material class XI IPS SMA Negeri 4 Surabaya. While the object of the study is an evaluation tool. Results of this study are evaluation tools used in class XI IPS is a written test evaluation tool shaped test description. The written test is used to form the test description daily tests because it is more in accordance with the indicators in each basic competence in economic subjects the accounting materials and teachers make tests easier in the form of a written description. Evaluation tool has met the eligibility criteria established Directorate PSMA 2010 of 91.67% (very decent) however there should be efforts to improve.

Key words : The use of evaluation tools, form of evaluation tools, feasibility

A. Pendahuluan

Empat komponen utama yang harus dipenuhi di dalam proses pengajaran, yaitu tujuan, materi, atau bahan, metode dan alat, serta penilaian (Sudjana, 2008:30). Keempat komponen tersebut satu sama lain tidak dapat terpisahkan, saling berhubungan dan memiliki pengaruh satu sama lain. Untuk mendukung kegiatan pembelajaran diperlukan adanya suatu alat atau perangkat, sehingga dapat dikatakan bahwa alat atau perangkat berperan penting yaitu untuk mendukung tercapai atau tidaknya tujuan pengajaran. Ibrahim, (2001:01) mengatakan bahwa :

Seorang guru yang akan “bertempur” di dalam kelas pun memerlukan sejumlah perangkat/piranti pembelajaran yang akan membantu dan memudahkan PBMnya dan memberikan variasi pengalaman kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Perangkat pembelajaran yang diperlukan oleh seorang guru meliputi antara lain: Buku Siswa, Lembar Kegiatan Siswa, Rencana Pembelajaran, Evaluasi, serta Media Pembelajaran atau tergantung pada kebutuhan masing-masing orang. Perangkat itu akan digunakan oleh guru dalam mengelola proses belajar mengajarnya.

Evaluasi merupakan bagian penting dan tak terpisahkan dalam sistem pendidikan saat ini. Dapat diketahui bahwa evaluasi memiliki peran yang penting yaitu sebagai alat ukur tercapai atau tidaknya tujuan pengajaran. Di dalam kurikulum KTSP, tujuan pengajaran tidak hanya untuk mengembangkan aspek kognitif saja melainkan aspek afektif dan psikomotorik siswa.

Permasalahan yang sering dihadapi guru dalam melakukan evaluasi adalah kurang tersedianya alat evaluasi yang dapat dicontoh di lapangan. Meskipun ada, biasanya bentuk atau format dan isinya hampir seragam. Jika guru ingin mengambil langsung, kadang-kadang kurang sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didik, namun jika mengadaptasi, guru relatif belum memiliki bekal cukup untuk melakukannya, dan terkadang guru juga kurang mempersiapkan dengan baik alat evaluasi tersebut dan terkesan asal-asalan tanpa memperhatikan ketercapaian indikator dari tiap kompetensi dasarnya (Salirawati, 2011). Padahal hasil evaluasi merupakan informasi penting bagi guru sebagai umpan balik terhadap berhasil atau tidaknya dalam mengajar maupun bagi peserta didik terhadap tingkat penguasaan materi yang telah dicapai.

Hal ini terjadi di SMA Negeri 4 Surabaya, peneliti mendapatkan informasi dari guru akuntansi (guru mitra) di SMA Negeri 4 Surabaya bahwa guru mitra dalam melaksanakan evaluasi tersebut tanpa melakukan analisis butir soal terhadap tes yang diberikan terlebih dahulu, padahal menurut Arikunto (2009:57), sebuah tes yang dapat dikatakan baik sebagai alat pengukur harus memenuhi persyaratan tes, yaitu memiliki: Validitas, Reliabilitas, Objektivitas, Praktikabilitas, Ekonomis.

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Ata Nayla Amalia dan Ani Widayati dimana dalam penelitiannya tentang analisis butir soal tes kendali mutu kelas XII SMA mata pelajaran ekonomi akuntansi di Kota

Yogyakarta Tahun 2012. Penelitian tersebut menyatakan bahwa dalam melaksanakan tes kendali mutu dibutuhkan instrumen butir soal yang berkualitas sehingga dapat menjamin kualitas tes yang disajikan kepada peserta didik. Untuk mendapatkan soal yang bermutu maka sebelum soal digunakan setiap butir soal perlu dianalisis terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk membantu meningkatkan tes melalui revisi atau membuang soal yang tidak efektif, serta untuk mengetahui informasi apakah peserta didik telah menguasai materi yang diajarkan oleh guru.

Materi akuntansi yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas kelas XI IPS selama semester genap adalah materi siklus perusahaan jasa. Berdasarkan informasi dari guru mitra, peneliti memperoleh informasi bahwa sebagian besar guru menyampaikan materi dengan cara memberi rumus, memberi contoh soal, kemudian memberi latihan soal, dan evaluasi hasil belajar dilakukan dengan tidak terkonsep. Sehingga kemungkinan besar, kemampuan yang diukur tidak menyeluruh meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini bertujuan untuk; (1) mengetahui alat evaluasi yang digunakan oleh guru pada mata pelajaran ekonomi materi akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 4 dan alasan guru menggunakan alat evaluasi tersebut dan (2) Mengetahui kelayakan alat evaluasi yang digunakan oleh guru pada mata pelajaran Ekonomi Materi Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri Surabaya.

Pengertian Evaluasi

Memang tidak semua orang menyadari bahwa setiap hari kita selalu melakukan pekerjaan evaluasi, baik terhadap diri sendiri, terhadap lingkungan sosial atau lingkungan fisik. Definisi evaluasi menurut para ahli sangat beragam.

Menurut Arikunto (2009:3), evaluasi adalah suatu tindakan atau langkah mengukur (membandingkan sesuatu dengan satu ukuran dan bersifat kuantitatif) dan menilai (mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk dan bersifat kualitatif). Menurut Sudijono (2009:1), evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.

Berdasarkan uraian diatas maka yang dimaksud evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif – alternatif keputusan yakni suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data , dan berdasarkan data tersebut kemudiakan akan dibuat suatu keputusan.

Pengertian Evaluasi Pendidikan

Dalam hubungan dengan kegiatan pengajaran, sebagai usaha yang memungkinkan seorang siswa mengalami perkembangan melalui proses belajar mengajar yakni dilaksanakanlah evaluasi pendidikan. Definisi evaluasi pendidikan menurut para ahli sangat beragam.

Wrightstone dan kawan – kawan (dalam Purwanto 2010) mengemukakan rumusan evaluasi pendidikan sebagai berikut:

“Educational evaluation is the estimation of the growth and progress of pupils toward objectives or values in the curriculum.”

(Evaluasi pendidikan ialah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa ke arah tujuan – tujuan atau nilai- nilai yang telah ditetapkan di dalam kurikulum).

Menurut Sudijono (2009:2), Evaluasi pendidikan adalah:

- 1) Proses atau kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan, dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan;
- 2) Usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (feed back) bagi penyempurnaan pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas maka yang dimaksud Evaluasi Pendidikan adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan dan merupakan upaya penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa ke arah tujuan – tujuan atau nilai – nilai yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Alat Evaluasi

Menurut Arikunto (2009:25), alat adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang untuk melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien. Kata alat biasa disebut juga dengan istilah instrument.

Dengan demikian maka alat evaluasi juga dikenal dengan instrumen evaluasi. Dengan pengertian tersebut maka alat evaluasi dikatakan baik apabila mampu mengevaluasi sesuatu yang dievaluasi dengan hasil seperti keadaan yang dievaluasi. Ada dua teknik evaluasi yaitu teknik nontes dan teknik tes.

Pengertian Tes

Istilah tes diambil dari kata testum suatu pengertian dalam bahasa Perancis kuno yang berarti piring untuk menyisihkan logam – logam mulia, maksudnya dengan menggunakan alat berupa piring itu akan diperoleh jenis – jenis logam mulia yang nilainya sangat tinggi. Definisi belajar menurut para ahli sangat beragam.

Arikunto (2009:52) menyatakan bahwa “ Tes adalah merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan – yang sudah ditentukan”.

Sudijono (2009:67) menyatakan bahwa “ Tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan”.

Menurut Riduwan (2006: 37) Tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan / latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu / kelompok.

Berdasarkan uraian diatas maka yang dimaksud tes adalah alat atau instrumen dari pengukuran yang digunakan untuk memperoleh

data tentang suatu karakteristik atau ciri yang spesifik dari individu atau kelompok.

Tes Tertulis sebagai Salah Satu Teknik Evaluasi

Ada beberapa teknik dan alat evaluasi yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh informasi tentang keadaan peserta didik. Penggunaan berbagai teknik dan alat disesuaikan dengan tujuan evaluasi, waktu yang tersedia, sifat tugas yang dilakukan peserta didik, dan banyaknya atau jumlah materi pembelajaran yang sudah disampaikan (Depdiknas, 2008:3). Depdiknas (2008:5) menyatakan bahwa teknik evaluasi merupakan metode atau cara penilaian yang dapat digunakan guru untuk mendapatkan informasi. Teknik evaluasi yang mungkin dan dapat dipergunakan dengan mudah oleh guru, misalnya: (1) tes (tertulis, lisan, perbuatan), (2) observasi atau pengamatan, dan (3) wawancara.

Tes tertulis adalah tes yang soal-soalnya harus dijawab peserta didik dengan memberikan jawaban tertulis. Penulisan tes tertulis merupakan kegiatan yang paling penting dalam menyiapkan bahan ujian. Setiap butir soal yang ditulis harus berdasarkan rumusan indikator yang sudah disusun dalam kisi-kisi. Penggunaan bentuk soal yang tepat dalam tes tertulis, sangat tergantung pada perilaku atau kompetensi yang akan diukur. Ada kompetensi yang lebih tepat diukur atau ditanyakan dengan menggunakan tes tertulis dengan bentuk soal uraian, ada pula kompetensi yang lebih tepat diukur dengan menggunakan tes tertulis dengan bentuk soal objektif. Bentuk tes tertulis pilihan ganda

maupun uraian memiliki kelebihan dan kelemahan satu dengan yang lain.

Tes Hasil Belajar Bentuk Subyektif

Menurut Arikunto (2009:162) tes subyektif yang pada umumnya berbentuk esai atau uraian adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata – kata. Ciri – ciri pertanyaannya didahului dengan kata – kata seperti: uraikan, jelaskan, mengapa, bagaimana, bandingkan, simpulkan, dan sebagainya.

Sudijono (2009:99) menyatakan bahwa tes uraian yang juga sering dikenal dengan istilah tes subyektif adalah salah satu jenis tes hasil belajar yang berbentuk pertanyaan yang menghendaki jawaban berupa uraian, dan menuntut kepada testee untuk memberikan penjelasan, komentar, penafsiran, membandingkan, membedakan dan sebagainya, dan juga butir soalnya terbatas.

Berdasarkan uraian diatas maka yang dimaksud tes uraian adalah soal yang jawabannya menuntut peserta tes untuk mengorganisasikan gagasan atau hal-hal yang telah dipelajarinya dengan cara mengemukakan gagasan atau pokok pikiran tersebut dalam bentuk tulisan.

Tes Hasil Belajar Bentuk Obyektif

Menurut Arikunto (2009:164) tes obyektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif. Hal ini memang dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan kelemahan dari tes bentuk esai.

Menurut Sudijono (2009:106) tes obyektif adalah salah satu jenis tes hasil belajar yang

terdiri dari butir – butir soal yang dapat dijawab oleh testee dengan jalan memilih salah satu diantara beberapa kemungkinan jawaban yang telah dipasangkan pada masing – masing items.

Taksonomi Tujuan Pengajaran

Menurut Slameto (1988:145) menyatakan bahwa berdasarkan analisis operasional, tujuan pendidikan dibedakan menjadi tiga aspek yaitu: aspek kognitif, aspek afektif, dan psikomotorik. Secara operasional telah diusahakan untuk merinci masing – masing aspek itu dengan menyusun taksonomi tujuan – tujuan tersebut. Taksonomi itu secara jelas merumuskan tujuan – tujuan khusus serta taraf kompleksitas pengetahuan dan ketrampilan yang ingin dicapai pendidikan. Itu sangat berguna bagi evaluasi pendidikan.

Sudijono (2009:49) menyatakan bahwa beberapa orang pakar pendidikan di Amerika Serikat yaitu Benjamin S. Bloom, M.D Englehart, E. Frust, W.H. Hill, Daniel R. Karthwohl dan didukung pula oleh Ralph E. Tylor, mengembangkan suatu metode pengklasifikasian tujuan pendidikan yang disebut *taxonomy*. Judulnya adalah *Taxonomy of Educational Objectives* (1965).

Benjamin S. Bloom dan kawan – kawannya itu berpendapat bahwa taksonomi atau pengelompokan tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga jenis *domain* (daerah binaan atau ranah) yang melekat pada diri peserta didik, yaitu (1) ranah proses berfikir (*cognitive domain*), (2) ranah nilai atau sikap (*affective domain*), dan ranah ketrampilan (*psychomotor domain*). Dalam konteks evaluasi

hasil belajar, maka ketiga domain atau ranah itulah yang harus dijadikan sasaran dalam setiap kegiatan evaluasi hasil belajar.

Sudijono (2009:49) menyatakan bahwa Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi.

Sudijono (2009:54) menyatakan bahwa Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi.

Ranah afektif menjadi lebih rinci lagi ke dalam lima jenjang, yaitu: (1)*receiving* (2)*responding* (3)*valuing* (4)*organization* (5)*characterization by evaluate or calue complex*.

Sudijono (2009:57) menyatakan bahwa Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya.

Hasil belajar ranah psikomotor dikemukakan oleh Simpson (1956) yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan

kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku). Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektif.

Pengertian Akuntansi

Kieso, *et al.* (dalam Martani, dkk 2012:4-5) mendefinisikan akuntansi sebagai suatu sistem dengan input data/informasi dan output berupa berupa informasi dan laporan keuangan yang bermanfaat bagi pengguna internal maupun eksternal entitas. Sebagai sistem, akuntansi terdiri atas input yaitu transaksi, proses yaitu kegiatan untuk merangkum transaksi, dan output berupa laporan keuangan.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan alat evaluasi yang digunakan guru dan kelayakannya. Tahapan penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu tahap studi pendahuluan, tahap studi kepustakaan, tahap studi lapangan, dan tahap analisis data. Penelitian yang dilakukan mengambil lokasi di SMA Negeri 4 Surabaya yang berada di Jalan Mayjen Prof DR. Moestopo No 4 Surabaya dimulai pada bulan Februari hingga Mei. Subyek penelitian adalah guru mata pelajaran ekonomi materi akuntansi kelas XI IPS SMA Negeri 4 Surabaya.

Sedangkan obyek penelitian adalah alat evaluasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah teknik wawancara, wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran Ekonomi Materi Akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Surabaya dengan tujuan untuk mengetahui jenis alat evaluasi dan alasan guru menggunakan alat evaluasi dalam proses pembelajaran akuntansi untuk tiap kompetensi dasar dalam pokok bahasan siklus akuntansi perusahaan jasa dan metode dokumentasi, dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah melakukan kajian-kajian terhadap dokumen untuk memperoleh data berupa; (1) Profil SMA Negeri 4 Surabaya, (2) Data mengenai visi dan misi SMA Negeri 4 Surabaya, (3) Data mengenai perangkat pembelajaran mata pelajaran Ekonomi Materi Akuntansi kelas XI IPS, (4) Data mengenai sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 4 Surabaya, (5) Data mengenai alat evaluasi yang digunakan pada pembelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Surabaya.

Instrumen penelitian terdiri dari lembar wawancara, Instrumen wawancara ini ditujukan kepada guru mata pelajaran Ekonomi Materi Akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Surabaya dengan tujuan untuk mengetahui jenis alat evaluasi dan alasan guru menggunakan alat evaluasi dalam proses pembelajaran akuntansi untuk tiap kompetensi dasar dalam pokok bahasan siklus akuntansi perusahaan jasa. dan lembar telaah analisis butir soal, Lembar telaah kelayakan butir soal yang bersumber dari Petunjuk teknik analisa

butir soal (Direktorat PSMA 2010) ini ditujukan kepada ahli alat evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan butir soal alat evaluasi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akuntansi untuk tiap kompetensi dasar dalam pokok bahasan siklus akuntansi perusahaan jasa.

Teknik analisis data dalam penelitian ini merupakan kegiatan setelah data dari responden terkumpul, selain itu juga dimaksudkan untuk mengetahui hasil dari serangkaian penelitian yang telah dilakukan. Dalam menganalisis atau mengolah data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu peneliti mendeskriptifkan atau membuat gambaran mengenai situasi kejadian yang sekarang terjadi.

Adapun unsur yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan alat evaluasi pada mata pelajaran akuntansi. Teknik analisis datanya adalah dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh baik dari wawancara maupun dokumentasi yang akan dibandingkan dengan teori-teori yang berhubungan dengan alat evaluasi, kemudian peneliti menyimpulkan dan memberikan saran.
2. Kelayakan alat evaluasi pada mata pelajaran akuntansi. Teknik analisis datanya adalah dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh dari dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan lembar telaah kelayakan butir soal secara kualitatif oleh ahli alat evaluasi kemudian dianalisis dengan menggunakan skala Guttman yaitu

dari hasil jawaban pada lembar telaah dengan memberikan skor pada jawaban. Skor untuk masing masing item tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Pedoman Penskoran

Jawaban	Skor Jawaban
Ya	1
Tidak	0

Sumber: Sugiono (2010)

Data hasil telaah dianalisis dengan cara :

$$K = \frac{F}{N \times I \times R} \times 100\%$$

Keterangan :

K = Persentase kriteria kelayakan

F = Jumlah keseluruhan jawaban responden

N = Skor tertinggi dalam lembar observasi

I = Jumlah pernyataan dalam lembar observasi

R = Jumlah responden

Tabel 3.3 Kriteria Interpretasi

Penilaian	Kriteria Interpretasi
0 % - 20 %	Sangat Tidak Layak
21 % - 40 %	Tidak Layak
41 % - 60 %	Cukup Layak
61 % - 80 %	Layak
80 % - 100 %	Sangat layak

(Diadaptasi dari Riduwan, 2011)

C. Hasil Penelitian

Alat Evaluasi yang Digunakan oleh Guru pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Surabaya dan Alasan Guru Menggunakan Alat Evaluasi Tersebut

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada guru mata pelajaran ekonomi materi akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Surabaya dan sumber dokumentasi yang diperoleh, alat evaluasi yang digunakan oleh guru pada proses pembelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Surabaya adalah sebagai berikut:

a. Standar Kompetensi: Memahami Penyusunan Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa

1) Kompetensi Dasar 1 : Mendeskripsikan Akuntansi Sebagai Sistem Informasi

Pada kompetensi dasar 1 mendeskripsikan akuntansi sebagai sistem informasi, siswa telah dijelaskan bagaimana suatu pencatatan akuntansi sebagai sistem informasi oleh guru, namun dari hasil wawancara peneliti pada guru mata pelajaran ekonomi materi akuntansi kelas XI IPS SMA Negeri 4 Surabaya, pada akhir kompetensi dasar ini guru tidak melaksanakan evaluasi yakni ulangan harian, dikarenakan guru menganggap pada kompetensi dasar 1 mendeskripsikan akuntansi sebagai sistem informasi, guru hanya cukup memperkenalkan akuntansi sebagai sistem informasi dengan singkat dan jelas kemudian untuk mengukur sejauh

mana pengetahuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru siswa cukup mengerjakan lembar kerja siswa saja. Guru juga menjelaskan bahwa guru sangat mempertimbangkan keterbatasan waktu untuk menjelaskan materi berikutnya.

2) Kompetensi Dasar 2 : Menafsirkan Persamaan Akuntansi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru mata pelajaran ekonomi materi akuntansi kelas XI IPS SMA Negeri 4 Surabaya pada kompetensi dasar 2, menafsirkan persamaan akuntansi, guru melaksanakan evaluasi berupa ulangan harian dengan menggunakan tes tulis berbentuk uraian karena menurut guru pada kompetensi dasar 2 menafsirkan persamaan akuntansi guru lebih mudah dalam menyusun butir soal, soal tersebut hanya berasal dari beberapa transaksi suatu perusahaan jasa yang dilakukan secara historis atau urut disamping itu tes tertulis bentuk uraian lebih memudahkan siswa dalam mencapai indikator melakukan pencatatan transaksi ke dalam persamaan dasar akuntansi dan membuat laporan keuangan berdasarkan persamaan dasar akuntansi.

3) Kompetensi Dasar 3 : Mencatat Transaksi Berdasarkan Mekanisme Debit dan Kredit

4) Kompetensi Dasar 4 : Mencatat Transaksi /Dokumen ke Dalam Jurnal Umum

5) Kompetensi Dasar 5 : Melakukan Posting dari Jurnal ke Buku Besar

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru mata pelajaran ekonomi materi akuntansi kelas XI IPS SMA Negeri 4 Surabaya, pada 3 kompetensi dasar diatas, guru melaksanakan evaluasi berupa ulangan harian dengan menggunakan tes tulis berbentuk uraian. Alasan yang sama dijelaskan oleh guru yakni guru menggunakan ulangan harian dengan menggunakan tes tulis berbentuk uraian karena menurut guru pada kompetensi dasar 3, 4, dan 5 guru lebih mudah dalam menyusun butir soal yang hanya berasal dari beberapa transaksi suatu perusahaan jasa yang dilakukan secara historis atau urut disamping itu tes uraian lebih memudahkan siswa dalam mencapai indikator menganalisis transaksi ke dalam jurnal umum dan memposting jurnal umum ke dalam buku besar.

6) Kompetensi Dasar 6 : Membuat Ikhtisar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru mata pelajaran ekonomi materi akuntansi kelas XI IPS SMA Negeri 4 Surabaya, pada kompetensi dasar 6 membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa, guru melakukan evaluasi gabungan dengan kompetensi dasar 7 menyusun laporan keuangan perusahaan jasa yang dilakukan pada akhir kompetensi dasar 7 menyusun laporan keuangan perusahaan jasa karena pada kompetensi dasar ini

guru lebih memusatkan pada latihan – latihan soal untuk siswa.

7) Kompetensi Dasar 7 : Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru mata pelajaran ekonomi materi akuntansi kelas XI IPS SMA Negeri 4 Surabaya, pada kompetensi dasar 7 menyusun laporan keuangan perusahaan jasa, guru melaksanakan evaluasi dengan menggabungkan materi kompetensi dasar 6 membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa didalam butir soalnya. Alat evaluasi yang digunakan berupa ulangan harian dengan menggunakan tes tulis berbentuk uraian. alasan yang sama dijelaskan oleh guru yakni guru menggunakan tes tulis berbentuk uraian karena menurut guru pada kompetensi dasar 6 membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa dan kompetensi dasar 7 menyusun laporan keuangan perusahaan jasa, guru lebih mudah dalam menyusun butir soal yang hanya berasal dari beberapa transaksi suatu perusahaan jasa yang dilakukan secara historis atau urut disamping itu tes uraian lebih memudahkan siswa dalam mencapai indikator menyusun jurnal penyesuaian, neraca lajur dan laporan keuangan perusahaan jasa. Melalui tes tertulis berbentuk uraian guru juga mengharapakan siswa lebih kreatif, teliti dan mandiri.

Kelayakan Alat Evaluasi yang Digunakan oleh Guru pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Surabaya

Hasil telaah kelayakan alat evaluasi mengenai butir soal tes yang digunakan oleh guru pada mata pelajaran ekonomi materi akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Surabaya telah dilakukan oleh dua dosen ahli dari Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya dengan penelaah pertama adalah Drs. Eko Wahjudi, M.Si dan penelaah kedua adalah Drs. H. Hartojo, M.M. Berikut adalah hasil rekapitulasi telaah alat evaluasi yang dilakukan oleh dua dosen ahli:

Tabel 3 Hasil Rekapitulasi Telaah Kelayakan Butir Soal pada Standar Kompetensi Memahami Penyusunan Siklus Akuntansi Perusahaan

No.	KETERANGAN	Komponen Kelayakan			Rata-rata	Ket
		Substansi (%)	Konstruksi (%)	Bahasa Budaya (%)		
1	KD 2	8	6	10	8	SL
		100	75	100	91,66666667	
2	KD 3,4 & 5 (KANAN)	8	6	10	8	SL
		100	75	100	91,66666667	
3	KD 3,4 & 5 (KIRI)	8	6	10	8	SL
		100	75	100	91,66666667	
4	KD 6 & 7	8	6	10	8	SL
		100	75	100	91,66666667	
Rata-rata		8	6	10	8	SL
Kesimpulan		SL	L	SL	SL	SL

Dari tabel di atas memperlihatkan bahwa alat evaluasi yang berupa tes tulis bentuk uraian layak digunakan dengan persentase rata-rata 91,67% dengan kriteria sangat layak untuk tiap kompetensi dasar pada standar kompetensi memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan jasa. Dosen ahli juga memberikan keterangan bahwa secara keseluruhan alat evaluasi layak digunakan namun harus dengan

perbaikan karena alat evaluasi hanya mencakup soal praktek, tidak ada teori dan penguasaan konsep.

D. Pembahasan

Alat Evaluasi yang Digunakan oleh Guru pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Surabaya dan Alasan Guru Menggunakan Alat Evaluasi Tersebut

Guru mata pelajaran ekonomi materi akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Surabaya telah melakukan evaluasi berupa ulangan harian pada setiap kompetensi dasarnya dengan menggunakan tes tertulis berbentuk uraian. Seperti yang dijelaskan Arikunto dalam bukunya terdapat beberapa macam alat evaluasi yang biasa digunakan guru dalam mengadakan evaluasi. Jenis alat evaluasi tersebut tergantung pada teknik evaluasi yang digunakan.

Terdapat teknik tes dan non tes dalam evaluasi. Tes sendiri dibagi menjadi tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan. Untuk teknik tes yang terdiri dari tes tertulis, lisan dan perbuatan masing-masing mempunyai alat evaluasi yang bermacam-macam. Untuk tes tertulis terdiri dari tes objektif dan tes subyektif. Dalam menyusun tes objektif harus mengikuti petunjuk dan prosedurnya, begitu juga dalam menyusun tes subyektif harus mengikuti prinsip – prinsip pengukuran yang baik dan benar. Karena tes digunakan dalam dunia pendidikan, maka ada baiknya seorang guru sebagai salah satu pihak yang berwenang menyusun tes hasil belajar, hendaknya

mengetahui karakteristik berbagai bentuk tes sebagai alat ukur hasil belajar.

Guru menjelaskan alasan yang hampir sama dalam menggunakan alat evaluasi pada setiap kompetensi dasarnya yaitu yang pertama guru menganggap bahwa tes tertulis berbentuk uraian lebih memudahkan siswa untuk mencapai indikator pada setiap kompetensi dasarnya dan yang kedua guru juga lebih mudah dalam membuat tes uraian. Tes tertulis berbentuk uraian juga akan melatih siswa untuk lebih kreatif, teliti, dan mandiri.

Guru memberikan alasan yang sesuai mengenai penggunaan alat evaluasi dalam setiap kompetensi dasarnya karena dapat diketahui bahwa evaluasi memiliki peran yang penting yaitu sebagai alat ukur tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Ditinjau dari tujuan pembelajaran dalam kurikulum KTSP alat evaluasi sudah cukup mampu mengembangkan kemampuan kognitif siswa, kemampuan psikomotor dan afektif siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Sudijono dalam bukunya bahwa pada ranah penilaian kognitif siswa diharapkan mampu menghafal, memahami, mengaplikasi menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi setiap butir soal yang telah dibuat oleh guru, namun disini guru melupakan untuk memberikan soal teori walaupun menghafal atau mengingat seperti mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, rumus-rumus, dan sebagainya adalah merupakan proses berfikir yang paling rendah tetapi siswa juga harus mampu menguasai konsep suatu materi pelajaran.

Melihat dari segi penilaian afektif, alat evaluasi yang dibuat oleh guru bertujuan

membentuk perilaku siswa teliti, kreatif, mandiri, disiplin, kerja keras, jujur, dan saling menghargai. Begitu juga dari segi penilaian psikomotorik, alat evaluasi guru juga sudah menuntut siswa untuk menyiapkan setiap alat atau bahan secara mandiri untuk mengerjakan setiap tes tertulis pada setiap kompetensi dasarnya.

Guru juga menjelaskan salah satu keunggulan dari tes bentuk uraian sebagai salah satu alasan membuat alat evaluasi, yaitu guru lebih mudah dalam menyusun tes tertulis berbentuk uraian seperti yang dikemukakan oleh Arikunto dalam bukunya bahwa tes uraian mudah disiapkan dan disusun. Kalimat – kalimat soal pada tes uraian cukup pendek, sehingga dalam penyusunannya tidak terlalu sulit dan tidak terlalu banyak memakan waktu, tenaga, pikiran, peralatan dan biaya namun tetap saja guru diharapkan dapat mempertimbangkan penggunaan salah satu bentuk tes, baik tes subyektif atau tes objektif, yaitu dengan terlebih dulu memahami keunggulan dan kelemahan bentuk tes tersebut. Jika telah menentukan pilihan untuk menggunakan salah satu bentuk tes tersebut maka guru harus memaksimalkan keunggulan tes tersebut dengan menganalisis setiap butir soal dan menekan seminimal mungkin kelemahan-kelemahan dari bentuk soal tersebut.

Kelayakan Alat Evaluasi yang Digunakan Oleh Guru pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Surabaya

Setelah membuat sebuah alat evaluasi seharusnya guru harus menganalisis atau menelaah setiap butir soal terlebih dahulu. Tujuannya adalah untuk melihat dan mengkaji setiap butir soal agar menghasilkan soal dengan kualitas yang baik, sebelum soal tersebut digunakan dalam suatu perangkat tes guru hendaknya menyesuaikan butir soal dengan kisi-kisi tes, kurikulum, atau buku sumber. Langkah ini juga dimaksudkan untuk menjaga validitas isi tes.

Telaah soal yang dilakukan berupa telaah substansi, telaah konstruksi dan telaah bahasa. Telaah substansi dimaksudkan untuk melihat kesesuaian antara materi yang telah diajarkan yang tertera dalam kisi-kisi, dengan soal yang ditulis. Telaah konstruksi dimaksudkan untuk melihat ketepatan penulisan soal. Sedangkan telaah bahasa atau budaya maksudnya untuk melihat kejelasan, kebenaran, dan ketepatan bahasa yang digunakan agar soal yang ditulis dapat dipahami oleh peserta didik sebagaimana dimaksudkan oleh pembuat soal. Kegiatan penelaahan soal ini dapat dilakukan oleh penulis soal sendiri yaitu guru mitra maupun dilakukan oleh orang lain yang bukan penulisnya.

Analisis telaah kelayakan alat evaluasi yang telah dilakukan oleh dua dosen ahli dari Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya. Drs. Eko Wahjudi, M.Si dan penelaah kedua adalah Drs. H. Hartojo, M.M. mengenai butir soal tes yang digunakan oleh

guru pada mata pelajaran ekonomi materi akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Surabaya, untuk masing-masing kompetensi dasar pada aspek penilaian substansi memperoleh rata – rata persentase sebesar 100% dengan kriteria sangat layak, aspek penilaian konstruksi memperoleh rata – rata persentase sebesar 75% dengan kriteria layak, dan aspek penilaian bahasa atau budaya butir memperoleh rata – rata persentase sebesar 100% dengan kriteria sangat layak. Jadi presentase keseluruhan hasil telaah kelayakan butir soal bentuk uraian pada standar kompetensi memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan jasa adalah sebesar 91,67% dengan kriteria kelayakan sangat layak.

Dari keseluruhan alat evaluasi masing-masing kompetensi dasar diperoleh masukan dari dosen ahli, yakni pada aspek penilaian konstruksi diharapkan guru dapat memberikan pedoman penskoran pada setiap butir soal seperti yang dijelaskan dalam petunjuk teknis analisis butir soal Direktorat PSMA 2010 bahwa analisis kualitatif harus mencakup pertimbangan validitas isi dan konstruk, jadi guru harus melengkapi setiap aspek penilaian kelayakan secara kualitatif dalam membuat alat evaluasi yakni mencakup pertimbangan validitas isi dan konstruk.

Dalam mempertimbangan validitas isi dan konstruk disini guru juga tidak mempunyai kisi-kisi sebagai pedoman dalam penyusunan alat evaluasi padahal sebelum membuat alat evaluasi seharusnya guru membuat kisi – kisi untuk dapat melihat kesesuaian antara materi yang telah diajarkan yang tertera dalam kisi-kisi, dengan soal yang ditulis sehingga alat

evaluasi yang dibuat mampu mencakup seluruh indikator dalam kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa. Seperti yang dijelaskan pada petunjuk teknis penulisan butir soal Direktorat PSMA 2010 bahwa kisi-kisi yang baik harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Mewakili isi silabus/kurikulum atau materi yang telah diajarkan secara tepat dan proporsional;
- b. Komponen-komponennya diuraikan secara jelas dan mudah dipahami;
- c. Kompetensi yang mau diukur atau materi yang hendak ditanyakan dapat dibuatkan soalnya.

Dosen ahli juga memberikan keterangan bahwa soal belum mencakup semua indikator dikarenakan soal teori kurang sehingga tidak ada penguasaan konsep. Seperti yang dikemukakan oleh Sudijono dalam bukunya bahwa pada ranah penilaian kognitif siswa diharapkan mampu menghafal, memahami, mengaplikasi menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi setiap butir soal yang telah dibuat oleh guru, namun walaupun menghafal atau mengingat seperti mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, rumus-rumus, dan sebagainya adalah merupakan proses berfikir yang paling rendah tetapi siswa juga harus mampu menguasai konsep suatu materi pelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa alat evaluasi berupa tes subyektif layak digunakan sebagai alat evaluasi pada mata pelajaran ekonomi materi akuntansi di kelas XI IPS SMA Negeri 4 Surabaya dengan kriteria sangat layak.

E. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari proses penelitian tentang penggunaan alat evaluasi mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS SMA Negeri 4 Surabaya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Alat evaluasi yang digunakan di kelas XI IPS adalah alat evaluasi berupa tes tertulis berbentuk uraian. Alasan guru menggunakan tes tertulis berbentuk uraian untuk evaluasi karena lebih sesuai dengan indikator di setiap kompetensi dasar pada mata pelajaran akuntansi dan guru lebih mudah dalam membuat tes tertulis berbentuk uraian.
2. Tes tertulis berbentuk uraian layak digunakan sebagai alat evaluasi pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI IPS karena sudah memenuhi kriteria kelayakan yang telah ditetapkan Direktorat PSMA 2010 namun harus ada upaya perbaikan.

Saran

1. Didalam proses pembelajaran sebaiknya guru tidak menghilangkan evaluasi dalam setiap kompetensi dasarnya guna mengukur kemampuan siswa dalam menacapai indikator pencapaian kompetensi.
2. Dalam membuat sebuah alat evaluasi seharusnya guru menganalisis setiap butir soal dan membuat kisi – kisi dalam pengembangan butir soal terlebih dahulu agar indikator dalam setiap kompetensi dasarnya dapat dicapai oleh peserta didik.
3. Dalam membuat sebuah alat evaluasi selain menggunakan tes subyektif seharusnya guru

juga menggunakan tes obyektif karena tes obyektif lebih representatif mewakili isi dan luas bahan yang diajarkan.

Daftar Pustaka

- Amalia, Ata Nayla dan Ani Widayati. 2012. *Analisis Butir Soal Tes Kendali Mutu Kelas XII SMA Mata Pelajaran Ekonpmi Akuntansi di Kota Yogyakarta tahun 2012*. (online). (<http://journal.uny.ac.id/index.php/jpaku/article/view/919> , diakses 10 Maret 2013)
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan Nasional. *Rancangan Penilaian Hasil Belajar*. (online). (<http://www.scribd.com/doc/8721286/15-Rancangan-Penilaian-Hasil-Belajar?autodownload=pdf> , diakses 10 Maret 2013)
- Direktorat pembinaan SMA. 2010. *Juknis Analisis Butir Soal di SMA*. (online). (http://www.4shared.com/office/4tGdaWiV/34_Juknis_Analisis_Butir_Soal_.html , diakses 10 Maret 2013)
- Direktorat pembinaan SMA. 2010. *Juknis Penulisan Butir Soal di SMA*. (online). (http://www.4shared.com/office/FCmTb bek/33_Juknis_Penulisan_Butir_Soal.html , diakses 10 Maret 2013)
- Djamarah dan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Haryati, Mimin. 2009. *Model & Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta
- Ibrahim, Muslimin. 2001. *Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menurut Jerold E. Kemp & Thiagarajan*. Surabaya: Unesa
- Kusaeri dan Suprianto. 2012. *Pengukuran dan penilaian pendidikan..* Yogyakarta :Graha Ilmu
- Kusumawardani, Dewi. 2009. *Ekonomi*. Jakarta: CV. Teguh Karya
- Mardalis. 2008. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Martani, dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah: Berbasis PSAK*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mulyadi, Ajang. 2006. *Akuntansi untuk SMA Kelas II*. Bandung: Grafindo Media Pratama
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nurkancana, Wayan dan Sunartana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Permana, dkk. 2009. *Ekonomi: untuk Sekolah Menengah atas/Madrasah Aliyah Kelas XI*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasioanl
- Purwanto, Ngalm. 2010. *Prinsip – Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Riduwan. 2012. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta

- Salirawati, das. 2011. *Pengenalan dan Pengembangan Berbagai Alat Evaluasi*. Makalah disampaikan pada *Workshop Peningkatan Mutu Pembelajaran di SD*, SD Negeri 3 Pengasih, Kulon Progo. 16 Februari 2011.(online), (<http://pengenalan-dan-pengembangan-berbagai-alat-evaluasi.html>), diakses 10 Maret 2013)
- Sasongko, Purwo. 2010. *Perbandingan Keefektifan Bentuk Tes Uraian dan Teslet dengan Penerapan Graded Response Model (GRM)*. (online). (<http://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/view/1082>), diakses 10 Maret 2013)
- Siswanto. 2009. *Penerapan Model Evaluasi Stake (Countenance) untuk Mengevaluasi Pembelajaran Dasar – Dasar Akuntansi*. (online). (<http://journal.uny.ac.id/index.php/jpaku/article/view/940>), diakses 10 Maret 2013)
- Slameto. 1988. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bina Aksara
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana. 2008. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Suparno, Paul. 1997. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius
- Suryanto, dkk. *Evaluasi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Tim Penyusun, 2009. *Strategi Belajar Mengajar: Materi Perkuliahan Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: Unesa University Press
- Tim Penyusun, 2010. *Suplemen Buku Pedoman: Jurusan Pendidikan Ekonomi*. Surabaya: Fakultas Ekonomi
- Tim Penyusun Kamus. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2012. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Widjajanta, dkk. 2009. *Ekonomi 2: untuk Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Program Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Tim Penyusun, 2006. *Panduan Penulisan Dan Penilaian Skripsi*. Surabaya UNESA